BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kewirausahaan

Istilah wirausaha/wiraswasta/*enterpreuneurship* merupakan istilah yang relatif baru. Istilah ini pada awalnya diperkenalkan oleh **Schumpeter** (http//www.google.com/Jurnal Ekonomi dan Bisnis 2002) yang melihat bahwa keseluruhan proses dari perubahan ekonomi tergantung pada orang yang membuatnya terjadi.

Geoffrey G. Meredith (2004:50) dalam bukunya yang berjudul"Kewirausahaan Teori dan Praktek" yang dialih bahasa oleh **Andre Asparsayogi**, mengemukakan bahwa :

> *"Para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses".*

Berdasarkan definisi diatas, wirausaha merupakan orang-orang yang memiliki kemampuan secara intuisi dalam melihat dan mengelola setiap peluang yang ada, yaitu kesempatan usaha yang dimanfaatkannya untuk meraih keuntungan menuju kesuksesan.

Sedangkan menurut **Suharsono Sagir** dalam **Buchari Alma (2004:16)** wirausaha adalah:

> *"Orang-orang yang modal utamanya adalah ketekunan yang dilandasi sikap optimis, kreatif dan melakukan usaha sebagai pendiri pertama disertai pula dengan keberanian menanggung resiko berdasarkan suatu perhitungan dan perencanaan yang tepat".*

Lebih lanjut **Geoffrey G. Meredith (1995:9)** mengemukakan bahwa:

> *"Berwirausaha adalah suatu gaya hidup dan prinsip-prinsip tertentu yang akan mempengaruhi strategi karier anda. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan sebuah pekerjaan atau karier yang bersifat fleksibel dan imajinatif, mampu merencanakan, mengambil resiko, mengambil keputusan-keputusan dan mengambil tindakan untuk mencapai tujuan".*

Kewirausahaan pada dasarnya adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar.(**Suryana, 2003:1**)

Kewirausahaan juga merupakan suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian menanggung risiko. Kewirausahaan merupakan suatu sikap yang lahir dari adanya wirausaha. Kewirausahaan tersebut akan muncul apabila seseorang berani mengembangkan usaha dan ide-ide baru yang dimilikinya. Oleh karena itu inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different things)* melalui berfikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang. (**Drucker** dalam **Suryana, 2003:13**). **Thomas W. Zimmerer** dalam **Suryana (2003:10)** mengemukakan bahwa:

"Kewirausahaan adalah penerapan kreatifitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dan upaya untuk memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari".

Berdasarkan pandangan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan (*ability)* dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, dimana kemampuan tersebut dijadikan dasar, sumber daya, kiat serta penggerak untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan kehidupan. **BN Marbun (1993:63)** yang dikutif oleh **Buchhari Alma (2007: 52-53)** mengemukakan bahwa kewirausahaan haruslah seorang yang mampu melihat kedepan. Melihat kedepan bukan berarti melamun kosong tetapi melihat, berpikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternative masalah dan pemecahannya.

Menjadi seorang wirausahawan harus memiliki sikap mental berani tetapi dengan perhitungan yang matang. Sangat membantu keberhasilannya. Perolehan hasil pendidikan formal juga membantu, tetapi menurut penelitian Schiciber, keberhasilan seseorang yang ditentukan oleh pendidikan formal hanya 15% dan selebihnya 85% ditentukan oleh sikap mental dan kepribadian **(Buchari Alma, 2007:18)** maka seharusnya setiap entrepreneur haruslah memiliki kemampuan yang meliputi, Self Knowledge, Imagination, Practical Knowledge, Search Skill, Foresight, Computation Skill, Communication Skill **(Eddy Soeryanto Soegoto, 2009:9).** Serta harus memiliki kompetensi yang meliputi, (1) *Knowing your Business*, (2) *Knowing the basic business management*, (3) *Having the proper attitude*, (4) *Having adequate capital*, (5) *Financial Competence*, (6) *Managing*

time efficiently, (7) *Managing people,* (8*) Satisfying costumer by providing high quality*, (9) *Knowing how to compete*, (10) *Copying with regulations and paperwork,* (11) *Technical competence,* (12) *Marketing Competence*, dan (13) *Human relation competence* **(Eddy Soeryanto Soegoto, 2009.9-11).** Selain hal-hal diatas seorang entrepreneur dalam menunjang keberhasilan bisnisnya haruslah memiliki keterampilan yang meliputi, (1) *Technical Skill*, (2) *Human relation skill,* (3) *Conceptual Skill*, (4) *Decision making skill*, (5) *Time managing skill*, (6) *Individuals skill and attitudes*, (7) *Knowledge of business*, (8) *Establishment of goal*, (9) *Take advantages of the opportunities*, (10) *Adapt to the change*, dan (11) *Minimize the threats of business***. (Eddy Soeryanto Soegoto, 2009:11-12)**

Berdasarkan dari berbagai penelitian untuk menjadi wirausahawan, seseorang harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu. Para ahli mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. **Eddy S. Soegoto (2009:6)**, mengemukakan karakterstik dan watak kewirausahaan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Karakteristik dan Watak Kewirausahaan

Karakteristik	Watak
Percaya diri	Keyakinan, ketidaktergantungan, individualistik, dan optimistik.
Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan yang kuat.
Pengambilan resiko dan suka tantangan	Kemampuan untuk mengambil resiko yang wajar
Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik.
Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta flexible
Berorientasi ke masa depan	Pandangan ke depan, perspektif
Jujur dan Tekun	Mengutamakan kejujuran dalam bekerja dan tekun dalam menyelesaikan pekerjaan

(Sumber : Eddy S. Soegoto (2009:6))

Meskipun sampai sekarang belum ada terminologi yang persis sama tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*), akan tetapi pada umumnya memiliki hakikat yang hampir sama, yaitu merujuk pada sifat, watak dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkan usahanya dengan tangguh. Menurut **Longenecker (2001:6)** menyebutkan :

> *"Wirausaha adalah kemampuan untuk melihat adanya suatu peluang dan keberanian untuk merubah peluang tersebut menjadi sesuatu yang bernilai dengan cara pengarahan ide kreatif dan inovatif serta menanggung risiko untung maupun rugi."*

Wirausaha itu lebih dari sekedar berusaha, wirausaha brusaha dengan cerdas, kreatif dan penuh dengan inovasi (mengadakan pembaharuan dalam berbagai hal: marketing, produksi, administrasi dan lain-lain) ditambah keberanian mengambil risiko, Aspek-aspek yang dinilai menurut longenecker (2001:6) yaitu, (1) Visi, (2) Perencanaan, (3) Motivasi, (4) Inovasi, (5) Peluang, (6) Percaya diri, (7) Risiko, (8) Etika, (9) Adaptasi.

2.1.2. Konsep Sikap

Pada hakekatnya sikap akan berpengaruh terhadap perilaku. Namun tidak jarang individu menampilkan perilaku yang tidak didasarkan kepada sikapnya terhadap suatu objek, karena itu kita dapat menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan cerminan atau perwujudan dari sikap yang dimiliki.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka para ahli mulai menelaah mengenai sikap yang dimiliki manusia, karena bagaimanapun sikap ini merupakan faktor

penting bagi manusia agar bisa berinteraksi dengan lingkungannya tanpa mengindahkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Trustone (1928) berpendapat, bahwa sikap merupakan suatu tindakan afeksi, baik bersifat positif maupun negatif dalam hubungannnya dengan objek-objek psikologis seperti simbol, slogan, orang, lembaga, cita-cita, dan gagasan. **(Saifuddin Azwar, 2007: 5)**

Secord dan Beckman (1964) berpendapat bahwa sikap merupakan suatu keteraturan tertentu dalam hal perasaaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. **(Saifuddin Azwar, 2007 : 5)**

Lebih lanjut **Lapierre (1934)** mendefinisikan sikap sebagai suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimulasi sosial yang telah terkondisikan. **(Saifuddin Azwar, 2007 : 5)**

Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kesediaan mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti baik bersifat positif, netral, atau negatif yang menyangkut aspek-aspek kognisi, afeksi, dan kecenderungan untuk bertindak.

Sikap merupakan keadaan atau kondisi psikis dari individual yang berhubungan dengan kesiapan mental dalam menanggapi, merespon objek yang terarah pada suatu nilai atau norma. Hal ini berkaitan dengan penekanan konsep sikap yang menyangkut pada penilaian benar atau salah dan positif atau negatif.

Karena sikap menyangkut dengan kondisi psikis individu, maka sikap merupakan sesuatu pribadi dan subjektif bagi individu yang bersangkutan.

Dalam kehidupan manusia, sikap merupakan kondisi psikis yang sangat menentukan dan pengaruh terhadap hubungan interaksi antar individu dengan lingkungan sekitarnya. Proses sosialisasi yang terjadi dalam suatu lingkungan terkadang akan menimbulkan perubahan pada tatanan sistem sosial yang berlaku pada suatu masyarakat.

Sikap merupakan kesiapan dalam merespon aksi yang diberikan objek disekitarnya. Sikap juga didefinisikan sebagai suatu penghayatan terhadap suatu objek serta merupakan arah yang membimbing perilaku untuk bertindak terhadap objek tersebut.

Banyak persepsi tentang sikap, para ahli pun mendefinisikan atau memberi batasan tentang sikap berdasarkan kajian yang berbeda-beda. Sikap lebih banyak ditinjau dari sudut psikologi, namun pada kenyataannya, istilah sikap banyak kita temukan pada bidang lain seperti ekomoni, agama, budaya, hukum dan lainnya.

Pengertian sikap seperti yang diungkapkan **Winardi** dalam bukunya Manajemen **Perilaku Organisasi (2004:211)** bahwa :

> *"sikap adalah determinasi perilaku, karena mereka bekaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi".*

Pendapat lain mengenai pengertian sikap datang dari **Robert Kreitner** dan **Angelo Kinieki (2003:182**) dalam bukunya yang berjudul **"Perilaku Organisasi"** mendefinisikan sikap sebagai berikut :

"kecenderungan merespon sesuatu secara konsisten untuk mendukung atau tidak mendukung dengan memperhatikan objek tertentu"

Bila hal ini terjadi maka akan berpengaruh terhadap perubahan sikap individu, karena sikap merupakan potensi yang terdapat dalam individu untuk merespon terhadap proses sosialisasi yang dilakukan atau ditawarkan. Tentunya hal ini akan dilakukan berdasarkan pertimbangan, penilaian, perasaan, dan kecenderungan untuk berperilaku, baik yang bersifat positif maupun negatif dalam intensitas yamg berbeda.

Sikap mempengaruhi perilaku pada suatu tingkatan yang berbeda dengan nilai. Sementara, nilai mewakili keyakinan yang mempengaruhi perilaku pada seluruh situasi, sikap hanya berkaitan dengan perilaku yang diarahkan pada objek, organisasi atau situasi tertentu, nilai dan sikap secara umum, berada dalam keserasian. Seorang manusia yang sangat menghargai perilaku yang membantu mungkin memiliki sikap yang negatif terhadap pemberian bantuan kepada seorang rekan kerja yang tidak menghargai etis. Ada sikap tetentu yang menetap, dan berkelanjutan. Tetapi seperti haknya berlaku bagi variabel-variabel psikologikal, sikap dapat menggalami perubahan. Sikap merupakan bagian intristik dari kepribadian seseorang.

Karena latar belakang kebudayaan dan pengalaman kita bervariasi, sikap dan perilaku kita bervariasi pula. Pemahaman dan penalaran individu ini dapat berubah sesuai dengan nilai tambah yang diperoleh. Berdasarkan hal ini sikap pada hakikatnya dapat berubah dan dapat dipengaruhi. Sikap dapat berupa hasil bawaan dan bisa pula sebagi hasil belajar, sikap terkait dengan keyakinan,

kebiasaan, pendapat atau konsep. Namun baik sikap sebagai hasil bawaan maupun sikap sebagi hasil belajar,keduanya menunjukan adanya pengaruh yang sama tehadap pembentukan sikap individu.

1. Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha, sikap merupakan kesediaan mental yang relatif menetap untuk merespon suatu objek atau perangsang tertentu yang mempunyai arti baik bersifat positif, netral, atau negatif yang menyangkut aspek-aspek kognisi, afeksi, dan kecenderungan untuk bertindak, dan berfungsi juga untuk mengatur perilaku.

kewirausahaan adalah suatu kemampuan (*ability)* dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif, dimana kemampuan tersebut dijadikan dasar, sumber daya, kiat serta penggerak untuk mencapai tujuan dan menghadapi tantangan kehidupan. **Ropke (2004:71)** menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi), tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat.

Sikap kewirausahaan merupakan suatu studi yang menyangkut aspek-aspek pandangan atau respon produsen sepatu yang memiliki kecenderungan untuk bertindak dan berperilaku dalam melaksanakan perannya sebagai wirausaha. Sikap kewirausahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu kesediaan mental seorang wirausaha untuk merespon terhadap suatu obyek lingkungan sosialnya, yaitu aktivitas ekonomi dan sosial baik bersifat positif, netral, negatif terhadap tindakan/tingkah laku wirausaha.

Tingkah laku ditandai oleh ciri-ciri utama kewirausahaan, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi ke depan.

Sikap kewirausahaan menunjukan bahwa kognisi akan menjawab pertanyaan apa yang diperkirakan atau dipersepsikan tentang obyek kewirausahaan, ditandai oleh keyakinan dri seorang pengusaha bahwa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi ke depan para pengusaha menunjukan hal yang berarti.

Komponen afeksi menjawab pertanyaan tentang yang dirasakan (senang atau tidak senang) terhadap obyek kewirausahaan dalam hal ini ditandai senang atau tidak senangnya para produsen terhadap percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan resiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinalan, berorientasi ke depan dan dari ketiga konsep diatas merupakan suatu interaksi dari komponen sikap kewirausahaan secara komplek.

2. Sikap dan Kepribadian Wirausaha

Inkeles dalam **Suryana (2003;29)** mengemukakan bahwa kualitas manusia modern tercermin pada orang yang berpatisipasi dalam produksi modern yang dimanifestasikan dalam bentuk sikap, nilai dan tingkah laku dalam kehidupan sosial. Ciri-cirinya meliputi keterbukaan terhadap pengalaman baru, selalu membaca perubahan sosial, lebih realistis terhadap fakta dan pendapat, berorientasi pada masa kini dan masa yang akan datang bukan masa lalu,

berencana, percaya diri, memiliki aspirasi berpendidikan dan mempunyai keahlian, respek, hati-hati dan memahami produksi.

Ciri-ciri orang modern tersebut hampir sama dengan yang dikemukakan oleh **Gunar Myrdal** dalam **Suryana**, yaitu:

1. Kesiapan diri dan keterbukaan terhadap inovasi
2. Kebebasan yang besar dari tokoh-tokoh tradisional
3. Mempunyai jangkauan dan pandangan yang luas terhadap berbagai masalah

4.Berorientasi pada masa sekarang dan masa yang akan datang

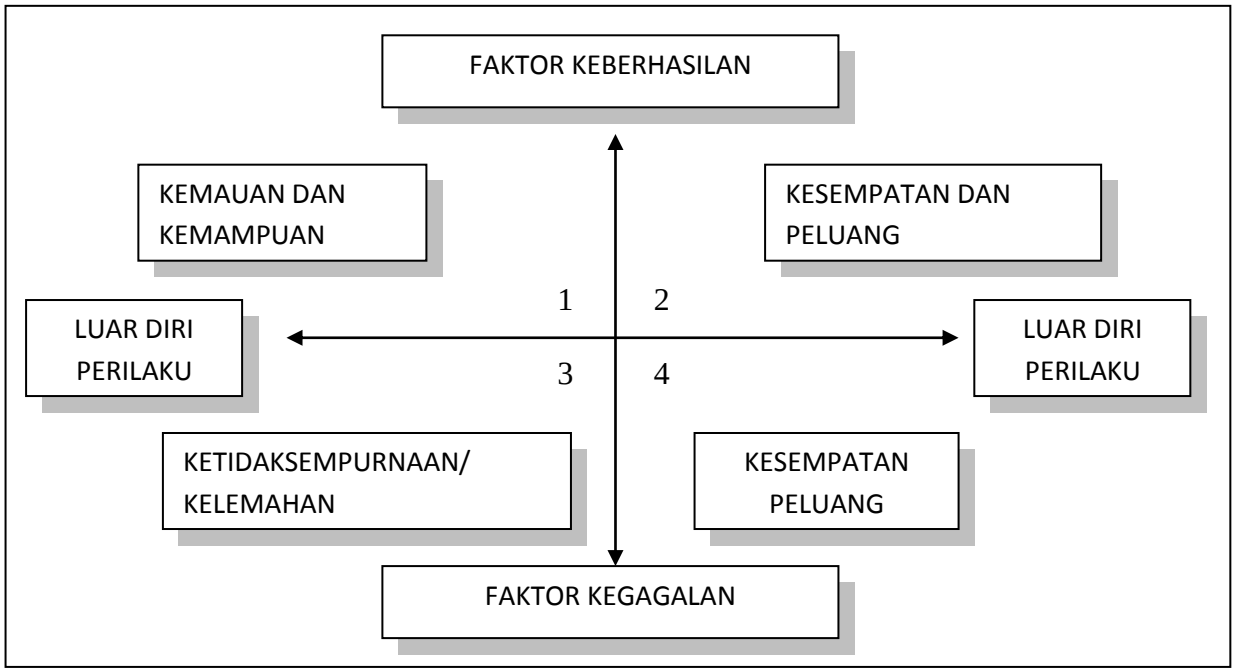
5.Selalu berencana dalam segala kegiatan

6.Mempunyai keyakinan pada kegunaan ilmu pengetahuan dan teknologi

7. Percaya bahwa kehidupan tidak dikuasai oleh nasib dan orang tertentu
8. Memiliki keyakinan dan menggunakan keadilan sesuai dengan prinsip masing-masing
9. Sadar dan menghormati orang lain.

Heijrachman Ranupandoyo dalam **Suryana (2003:30)** mengemukakan bahwa wirausaha sebenarnya adalah seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluriah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat dan kemampuan serta pikiran untuk menaklukan cara berpikir yang tidak berubah dan mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial. Selanjutnya dapat dilihat dalam gambar model analisis diri wirausahawan pada Gambar 2.1.

Gambar 2.1
Model Analisis Diri Wirausahawan



Sumber: Sujuti Jahja (1977) yang dikutip oleh Suryana (2003:32)

Menjadi seorang wirausahawan harus memiliki sikap mental berani tetapi dengan perhitungan yang matang sangat membantu keberhasilannya, perolehan hasil pendidikan formal juga sangat membantu, tetapi keberhasilan seseorang yang ditentukan oleh sikap mental atau kepribadian. **(Buchari Alma, 2007:18)**

3. Sikap Mental Wirausaha

Geoffrey G. Meredith (1995:150) mengemukakan bahwa :

> *"sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka lakukan. Sikap mental positif mereka mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan".*

Dalam hal menciptakan kepuasan inilah wirausaha harus memiliki sikap mental positif, yang dapat dikatakan sebagai harta terbesar untuk

mempertahankan kemampuan wirausaha, selain adanya tekad, pengalaman, ketekunan dan kerja keras. Dapat dikatakan bahwa mental tersebut merupakan prasyarat pokok untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil.

Sikap mental positif akan memudahkan seorang wirausaha untuk memfokuskan pada kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil yang ingin dicapai. Sehingga sikap mental yang positif. Dapat dikatakan sebagai aset atau harta terbesar karena pada umumnya sikap-sikap inilah yang membedakan wirausaha dengan pekerjaan lain. Sikap mental ini akan membentuk suatu kepribadian yang unggul.

4. Upaya Pengembangan Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan yang dimiliki oleh seorang wirausaha pada kenyataannya memang perlu dikembangkan, misalnya dengan menambah pengetahuan wawasan. Penambahan pengetahuan dan wawasan itu seharusnya dilakukan secara bertahap dan terus - menerus melalui proses belajar.

Terkadang setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam mengembangkan sikap kewirausahaan, karena biasanya itu dianggap sebagai bagian dari pengalaman. Padahal pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menetukan yang terbaik di masa yang akan datang. Dengan pengalaman-pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya. Adapun empat proses yang saling terkait dalam proses belajar menurut **Monica Nicaou** seperti yang dikutip **Nunung Siti Nurbayani (2001:45)** yaitu:

1. Memberikan profil pribadi professional pengetahuan
2. Penelitian, pengembangan dan pemasaran
3. Pengembangan, pengalaman dalam penugasan-penugasan dari proyek pelanggan
4. Umpan balik dan evaluasi

Umpan balik dan evaluasi dari pelanggan mengenai jasa dan pelayanan wirausaha terhadap pelanggan merupakan hal yang terpenting dari dalam keempat proses tersebut. Hal ini disebabkan karena dari umpan balik tersebut setiap wirausaha akan selalu mampu menilai diri sendiri dan memperbaiki kekurangan-kekurangan, baik pembentukan profil pribadi, penugasan, penelitian, pengembangan maupun dari aspek pemasarannya.

2.1.3. Kompetensi

Kompetensi adalah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dari seseorang yang langsung berpengaruh terhadap kinerja. Kinerja seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi Menurut **Suryana (2003 :5)** menyatakan :

> *"Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya".*

Sedangkan menurut UU No. 13/2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 1 (10) *"Kompetensi adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan"***.**

Selanjutnya dalam bukunya **Triton PB** yang dikutip dari **A. Kuriloff,John M,Jr** dan **Douglas Cloud** yang diakses dari (www.puskur.net), diakses 24 mei 2007):

Ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki seorang wirausaha :

1. *Technical Competence,* memiliki kompetensi dalam bidang rancang bangun *(know-how)* sesuai bentuk usaha yang dipilih. Misalnya kemampuan dalam bidang teknik produksi dan desain produksi.
2. *Marketing Competence,* memiliki kompetensi dalam bidang pemasaran, menemukan peluang pasar yang cocok, mengidentifikasi pelanggan dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.
3. *Financial Competence,* yaitu memilki kompetensi dalam bidang keuangan, seperti mengatur pembelian dan penjualan perusahaan, pembukuan, dan perhitungan laba rugi perusahaan.
4. *Human Relation competence,* yaitu kompetensi dalam mengembangkan hubungan per-sonal,seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan antar perusahaan.

Kompetensi seorang wirausaha sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha sedangkan pengertian Wirausaha secara umum adalah orang

yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan.

Keterampilan yang harus dimiliki **Suryana (2003)** :

a. *Managerial skill*

b. *Conceptual skill*

c. *Human skill* (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)

d. *Decision making skill* (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)

e. *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapai.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi yaitu : seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan/kegiatan. Keterampilan yang harus dimiliki :

a. Managerial skill

Managerial skill atau keterampilan manajerial merupakan bekal yang harus dimiliki wirausaha. Seorang wirausahawan harus mampu menjalankan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan agar usaha yang dijalankannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemampuan menganalisis dan mengembangkan pasar, kemampuan mengelola sumber daya, manusia, material, uang, fasilitas dan seluruh sumber daya perusahaan merupakan syarat mutlak untuk menjadi wirausaha sukses. Secara garis besar ada dua cara untuk menumbuhkan kemampuan manajerial, yaitu melalui jalur formal dan informal. Jalur formal misalnya melalui jenjang lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen atau melalui pendidikan tinggi misalnya departemen administrasi niaga atau departemen manajemen yang tersebar berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Jalur informal, misalnya melalui seminar, pelatihan dan otodidak serta melalui pengalaman.

b. Conceptual skill

Kemampuan untuk merumuskan tujuan, kebijakan dan strategi usaha merupakan landasan utama menuju wirausaha sukses. Tidak mudah memang mendapatkan kemampuan ini. Kita harus ekstra keras belajar dari berbagai sumber dan terus belajar dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain dalam berwirausaha.

c. Human skill (keterampilan memahami, mengerti, berkomunikasi dan berelasi)

Supel, mudah bergaul, simpati dan empati kepada orang lain adalah modal keterampilan yang sangat mendukung kita menuju keberhasilan usaha. Dengan keterampilan seperti ini, kita akan memiliki banyak peluang dalam merintis dan mengembangkan usaha. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan ini misalnya dengan melatih diri diberbagai organisasi, bergabung dengan klub-klub hobi dan melatih kepribadian kita agar bertingkah laku menenangkan bagi orang lain.

d. Decision making skill (keterampilan merumuskan masalah dan mengambil keputusan)

Sebagai seorang wirausaha, kita seringkali dihadapkan pada kondisi ketidakpastian. Berbagai permasalahan biasanya bermunculan pada situasi seperti ini. Wirausaha dituntut untuk mampu menganalisis situasi dan merumuskan berbagai masalah untuk dicarikan berbagai alternatif pemecahannya. Tidak mudah memang memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif yang ada. Agar tidak salah menentukan alternatif, sebelum mengambil keputusan, wirausaha harus mampu mengelola informasi sebagai bahan dasar pengambilan keputusan. Keterampilan memutuskan dapat kita pelajari dan kita bangun melalui berbagai cara. Selain pendidikan formal, pendidikan informal melalui pelatihan, simulasi dan berbagi pengalaman dapat kita peroleh.

e. *Time managerial skill* (keterampilan mengatur dan menggunakan waktu)

Para pakar psikologi mengatakan bahwa salah satu penyebab atau sumber stress adalah ketidakmampuan seseorang dalam mengatur waktu dan pekerjaan. Ketidakmampuan mengelola waktu membuat pekerjaan menjadi menumpuk atau tak kunjung selesai sehingga membuat jiwanya gundah dan tidak tenang. Seorang wirausaha harus terus belajar mengelola waktu. Keterampilan mengelola waktu dapat memperlancar pelaksanaan pekerjaan dan rencana-rencana yang telah digariskan.

2.1.4. Keberhasilan Usaha

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan tidak mungkin diraih dengan begitu saja, tetapi harus melalui beberapa tahapan. Menurut **Suryana (2001:38-39)** mengemukakan bahwa untuk menjadi wirausaha atau pengusaha yang sukses pertama – tama harus memiliki ide atau visi bisnis (*business vision*) kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Langkah selanjutnya yang sangat penting adalah dengan membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankanya.

Keberhasilan suatu usaha tidak mungkin diraih begitu saja, tetapi keberhasilan usaha dapat dilihat dari diri wirausahawanya itu sendiri, karena keberhasilan disebabkan oleh wirausahawan memiliki otak yang cerdas, kreatif memiliki rasa ingin tahu, mengikuti perkembangan teknologi dan dapat menerapkannya secara produktif atau secara tepat.

Seperti yang dikemukakan oleh **Suryana (2003:44)** bahwa "Untuk menjadi wirausaha yang sukses harus memiliki ide atau visi bisnis (business vision) yang jelas, kemudian ada kemauan dan keberanian untuk menghadapi resiko baik waktu maupun uang. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko, langkah berikutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikannya dan menjalankannya. Agar usahanya berhasil, seorang wirausaha selain harus bekerja keras juga harus mampu mengembangkan hubungan dengan mitra usahanya ataupun semua pihak yang tekait dengan kepentingan perusahaan.

David E. Rye dalam bukunya **"The Vest-Pocket Entrepreuneur"** yang dialih bahasa oleh **Hadyana Pujaatmaka** memberikan beberapa karakteristik sukses seorang wirausaha pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2
Karakteristik Sukses Seorang Wirausaha

Karakteristi Sukses Seorang Wirausaha	
Karakteristik Sukses	**Ciri Sukses yang Menonjol**
• Pengendalian diri • Mengusahakan diselesaikannya urusan • Mengarahkan diri sendiri • Mengelola dengan sasaran • Menganalisis kesempatan • Pengendali pribadi • Pemikir kreatif • Pemecah masalah • Pemikir objektif	• Mereka ingin dapat mengendalikan semua yang mereka lakukan • Mereka menyukai aktivitas yang menunjukan kemajuan yang berorientasi tujuan • Mereka memotivasi diri sendiri dengan suatu hasrat yang tinggi untuk berhasil • Mereka cepat memahami • Tugas rinci yang harus diselesaikan agar mencapai sasaran • Mereka akan menganilisis semua pilihan untuk memastikan kesuksesannya dan meminimalkan resiko • Mereka mengenali pentingnya hidup pribadi yang berpengaruh pada keberlangsungan usahanya • Mereka selalu berusaha mencari cara yang lebih baik • Mereka akan selalu melihat pilihan-pilihan dalam memecahkan masalahnya • Mereka tidak takut untuk mengakui jika mereka salah

Sumber David E.Rye (1995:8)

Pada Tabel 2.2 dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha yang ingin berhasil dalam usahanya harus memiliki sikap mental yang positif sehingga nantinya akan tampak pada hasil pengelolaan usahanya.

Selain mengalami kesuksesan, seorang wirausaha juga tentu berpotensi untuk mengalami kegagalan. **David E. Rye** menyatakan alasan-alasan mengapa wirausahawan mengalami kegagalan yang diuraikan dalam Tabel 2.3.

Tabel 2.3
Karakteristik Kegagalan Seorang Wirausahawan

Karakteristik Kegagalan Seorang Wirausahawan	
Karakteristik Kegagalan	**Ciri Kegagalan yang Menonjol**
• Kekurangan pengalaman Manajemen • Perencana keuangan yang buruk • Mereka merupakan pengalisis lokasi yang buruk • Pengawasan usaha yang tidak efektif • Pembelanja besar • Manajemen piutang yang buruk • Kurang berdedikasi • Perluasan usaha secara berlebihan	• Pemahaman umum terhadap disiplin manajemen yang tidak dimilikinya • Mereka meremehkan kebutuhan modal usaha • Mereka memilih lokasi awal yang buruk • Mereka tidak mampu mengendalikan aspek-aspek utama dalam bisnisnya • Mereka boros • Mereka tidak memiliki catatan piutang yang baik • Mereka meremehkan waktu, dan dedikasi pribadi yang diperlukan • Mereka memulai suatu program sebelum mereka siap

Sumber David E. Rye (1995:13)

Sedangkan **Zimmerer** dalam **Suryana (Kewirausahaan, 2003:44)** mengemukakan beberapa faktor yang menyebabkan wirausaha gagal dalam menjalankan usaha barunya:

1. Tidak kompeten dalam manajerial. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha merupakan faktor penyebab utama yang membuat perusahaan kurang berhasil.

2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasikan, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan. Agar perusahaan dapat berhasil dengan baik, faktor yang paling utama dalam keuangan adalah memelihara aliran kas. Mengatur pengeluaran dan penerimaan secara cermat.kekeliruan dalam memelihara aliran kas akan menghambat operasional perusahaan dan mengakibatkan perusahaan tidak lancer.
4. Gagal dalam perencanaan. Perencanaan merupakan titik awal dari suatu kegiatan, sekali gagal dalam perencanaan maka akan mengalami kesulitan dalam pelaksanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai. Lokasi usaha yang atrategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien.
6. Kurangnya pengawasan peralatan. Pengawasan erat kaitannya dengan efisiensi dan efektivitas. Kurang pengawasan dapat mengakibatkan penggunaan alat tidan efisien dan tidak efektif.
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha. Sikap yang setengah-setengah terhadap usaha akan mengakibatkan usaha yang dilakukan menjadi labil dan gagal. Dengan sikap setengah hati, kemungkinan gagal menjadi besar.

8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan. Wirausaha yang kurang siap menghadapi dan melakukan perubahan, tidak akan menjadi wirausaha yang berhasil. Keberhasilan dalam berwirausaha hanya bias diperoleh apabila berani berani mengadakan perubahan dan mampu membuat peralihan setiap waktu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai hal yang dapat menimbulkan kegagalan pada seorang wirausaha. Akan tetapi wirausahawan yang memiliki potensi untuk terus maju maka ia akan peka pada sesuatu yang bisa mengakibatkan kegagalan tersebut, oleh karena itu poin-poin kegagalan diatas dapat dihindari atau diminimalkan melalui perencanaan yang baik dan pengelolaan usaha yang efektif.

Menurut **Waridah (1992:15)** dalam **Lindrayanti (2003)** :

*"keberhasilan usaha yaitu adanya peningkatan kegiatan usaha yang dicapai oleh para pengusaha industri kecil, baik dari segi peningkatan laba yang dihasilkan dicapai oleh pengusaha dalam kurun waktu tertentu"***.**

Menurut **Hari Lubis** dikutip oleh **Panigoro (1983)** dalam **Lindrayanti (2003)**

"keberhasilan usaha adalah sebagai suatu prestasi yang berhasil diraih oleh suatu perusahaan dari satu periade ke periode berikutnya".

Menurut **Dedi Haryadi (1998 : 78)** dalam **Lindrayanti (2003)**

"keberhasilan usaha biasanya dicirikan dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bias dilihat dari volume produksinya yang tadinya biasa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat menjadi mampu mengolah bahan baku yang lebih banyak. Dengan meningkatnya bahan baku yang dibutuhkan berarti meningkat pula jumlah buruhnya (baik buruh produksi maupun pemasaran) sekaligus mencirikan perluasan jaringan pemasaran".

Menurut **W.J.S. Poerwardana (1985)** dalam **Lindrayanti (2003)** “dalam kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan hasil yaitu sesuatu yang diadakan oleh usaha, berhasil yaitu mengeluarkan hasil, ada hasil. Keberhasilan adalah barang-barang yang dihasilkan. Adapun pengertian usaha adalah kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, kerajinan belajar, pekerjaan (untuk menghasilkan sesuatu)”.

Untuk melihat dan mengukur tingkat keberhasilan suatu usaha berikut ini ada terdapat beberapa teori yang mengemukakan beberapa alat ukur dan aspek yang menjadi alat evaluasinya hal tersebut diantaranya adalah :

Menurut **Hutagalung (1983)** dalam **Lindrayanti (2003)** untuk melihat perkembangan industri kecil dapat dilihat dari beberapa aspek yang menjadi alat evaluasinya yaitu:

1. Pertumbuhan investasi
2. Penyerapan tenaga kerja
3. Peningkatan nilai tambah
4. Keterkaitan usaha antara industri kecil dengan industri besar

Menurut **Sukere (1983)** dalam **Lindrayanti (2003)** untuk mengukur keberhasilan industri dapat dilakukan dengan menggunakan evaluasi yang meliputi :

1. Evaluasi terhadap laporan keuangan, dengan jalan mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan rentabilitas.
2. Pemasaran, dengan objek evaluasi daerah penjualan, volume penjualan, distribusi, promosi, dan kebijakan harga.

3. Produksi, dengan objek evaluasi mutu produksi, kapasitas mesin, persediaan bahan baku, barang setengah jadi, dan desain.
4. Administrasi akuntansi, dengan objek evaluasinya adalah catatan-catatan akuntansi.
5. Manajemen, dengan objek evaluasinya adalah rencana dan striktur organisasi.
6. Kepegawaian, objek penelitiannya adalah penarikan tenaga kerja, pendidikan dan latihan, penempatan, system upah dan perputaran tenaga kerja.

Menurut **Moch. Kohar Muzakar (1993)** dalam **Lindrayanti (2003)**

"Keberhasilan usaha adalah bersifat kualitatif dan kuantitatif. Keberhasilan usaha yang bersifat kualitatif sulit diukur dengan satuan unit, misalnya dari adanya peningkatan mutu karyawan, peningkatan disiplin kerja, mutu produk meningkat dan lain-lain. Keberhasilan usaha yang bersifat kuantitatif dapat diukur dalam ukuran, ... angka-angka rasio yang biasa dipakai dalam analisis keuangan merupakan pendekatan kuantitatif".

Selanjutnya pada Table 2.4 dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian penulis lakukan.

Tabel 2.4
Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
Kartib Bayu dan Eri Mustari (2012)	Pengaruh Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Petani terhadap Penerapan Teknologi Padi Organik Serta Implikasinya Pada Pemanfaatan Potensi Lokal (Kasus Pada Petani P3A Mitra Cai Mekarsari Kecamatan Jatitujuah Majahlengka Jawa Barat)	- Sikap Kewirausahaan - Kompetensi	- Penerapan Teknologi - Pemanfaatan Potensi Lokal	Sikap Petani dengan Kompetensi petani dalam usaha padi organik memiliki hubungan yang sangat lemah. baik secara parsial maupun simultan sikap petani dan kompetensi petani berpengaruh terhadap penerapan teknologi padi organik. dan pemanfaatan potensi lokal.
Muzakar Isa (2011)	Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Industri Mebel di Klaten.	- Kompetensi Kewirausahaan - Kinerja Industri	- Orientasi Kewirausahaan	Kompetensi kewirausahaan serta orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, dan variabel orientasi kewirausahaan terbukti memediasi hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja industri mebel di klaten
Muliastuti Anggrahini (2011)	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Dan Peran Pemerintah Terhadap Keberhasilan Usaha (Survey Usaha bakso di kota Malang)	- Keberhasilan Usaha	- Jiwa Kewirausahaan - Peran Pemerintah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh jiwa kewirausahaan pengusaha dan peranan pemerintah terhadap keberhasilan usaha adalah sebesar 76,1%. Pengaruh terbesar terdapat pada variabel jiwa kewirausahaan sedangkan pengaruh terkecil terdapat pada variabel peranan pemerintah.

Tabel 2.4 (Lanjutan)
Penelitian Sebelumnya

Peneliti	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
		Persamaan	Perbedaan	
Hasmi Ardi Fauzi (2011)	Analisis Pengaruh Sikap Kewirausahaan, Orientasi Pasar, Dan Pembelajaran Organisional Terhadap Kinerja Bisnis	- Sikap Kewirausahaan - Kinerja Bisnis	- Orientasi Pasar - Pembelajaran Organisional	Hasil Analisis data membuktikan bahwa semua hipotesis yang diajukan dapat diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja bisnis dipengaruhi oleh tiga faktor baik itu secara langsung maupun tidak langsung, yaitu pembelajaran organisasional orientasi pasar dan sikap kewirausahaan.
Andriani Suryanita (2006)	Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Pengetahuan Terhadap Kapabilitas Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Empirik pada Industri Pakaian Jadi di Kota Semarang)	- Kompetensi	- Orientasi Kewirausahaan - Kinerja Pemasaran	Hasil Pengujian hipotesis terbukti bahwa faktor orientasi kewirausahaan dan kompetensi pengetahuan pasar menjadi efek positif kapabilitas pemasaran dan kinerja pemasaran yang signifikan.

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1 Hubungan antara Sikap Kewirausahaan dengan Kompetensi

Sikap merupakan faktor penentu perilaku, karena sikap berhubungan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi. faktor pembentukan sikap ialah pengalaman. dalam pengembangan sikap kewirausahaan diperlukan adanya proses belajar, Terkadang setiap proses belajar itu tidak disadari sebagai alat dalam

mengembangkan sikap kewirausahaan, karena biasanya itu dianggap sebagai bagian dari pengalaman. Padahal pengalaman itu sendiri dapat dijadikan cermin untuk selalu menetukan yang terbaik di masa yang akan datang. Dengan pengalaman-pengalaman itu pula setiap wirausaha diharapkan selalu belajar dan belajar untuk menambah pengetahuannya sehingga akan berdampak terhadap sikap yang dimiliki wirausaha, seperti pernyataan menurut **Tri Dayaksini Hudaiyah (2003:126)**.

Sikap merupakan kesiapan mental yang dipelajari dan diorganisir melalui pengalaman. Sedangkan Kompetensi menurut **(Suryana,2003)** merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sikap memiliki hubungan erat dengan kompetensi, karena sikap terbentuk karena adanya pengetahuan, wawasan seseorang yang terbentuk melalui pengalaman dan lembaga pendidikan, dengan adanya sikap yang positif seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam menjalankan usahanya.

2.2.2 Kaitan antara Sikap Kewirausahaan Dengan Keberhasilan Usaha

kewirausahaan (*entrepreneurship*) ditentukan oleh motif berprestasi (*achievement*), optimisme *(optimism),* sikap – sikap nilai (*value attitude*), dan status kewirausahaan (*entrepreneurial status*).

Sedangkan **Suryana** dalam buku kewirausahaan **(2001: 27-28)** mengelompokkan kebutuhan (*needs*) menjadi tiga, yakni :

1. ***Needs for achievement (n"Ach)*** : the drive to excel, to achieve in relation to a set standard, to strive to succed
2. ***Need for power (n"Pow)*** : the need to make other behave in away that they would not have behaved other wiswe
3. ***Need for affiliation (n"Aff)*** :the desire for friendly and close interpersonal relationship.

Kebutuhan berprestasi wirausaha (*n"Ach*), terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih dan lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Wirausaha yang memiliki motif berprestasi tinggi pada umumnya memiliki ciri – ciri sebagai berikut :

a. Mau mengatasi sendiri kesulitan dan persoalan – persoalan yang timbul pada dirinya
b. Selalu memerlukan umpan balik yang segara untuk melihat keberhasilan dan kegagalan
c. Memiliki tanggung jawab personal yang tinggi
d. Berani menghadapi resiko dan penuh perhitungan
e. Menyukai tantangan dan melihat tantangan secara seimbang (*fifty – fifty*). Jika tugas yang diembannya sangat ringan , maka wirausaha merasa kurang tantangan, tetapi ia selalu menghindari tantangan yang paling sulit yang memungkinkan pencapaian keberhasilan sangat rendah.

Kebutuhan akan kekuasaan (*n"Pow*), yaitu hasrat untuk mempengaruhi, mengontrol, dan menguasai orang lain. Ciri umumnya adalah senang bersaing, berorientasi pada status, dan cenderung lebih berorientasi pada prestise dan ingin mempengaruhi orang lain. Kebutuhan untuk beraffiliasi (*n"Aff*), yaitu hasrat untuk diterima dan di sukai oleh orang lain. Wirausaha yang memiliki motivasi bersfiliasi tinggi lebih menyukai persahabatan, bekerja sama ketimbang persaingan, dan saling pengertian. Stepen P. Robbins mengungkapkan bahwa kebutuhan kedua dan ketigalah yang erat kaitannya dengan keberhasilan manajer, dimana manajer ini adalah para pedagang itu sendiri.

Pernyataan diatas, sangat jelas bahwa seseorang akan bersikap sebagai wirausaha karena ada keinginan untuk memperoleh hasil sebagai prestasi dari wirausaha tersebut. Oleh karena itu, hubungan antara sikap kewirausahaan dengan keberhasilan usaha, **Frederick Herzberg (2001: 28)** dalam teori *motivation hygiene* mengemukakan bahwa hubungan individu terhadap pekerjaannya merupakan salah satu dasar yang sangat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang.

Selanjutnya, **Suryana** mengemukakan bahwa ada dua faktor dasar motivasi yang menentukan keberhasilan kerja, yaitu faktor yang membuat orang merasa puas *(statisfaction)* dan faktor yang membuat orang merasa tidak puas *(dissatisfaction).*

Faktor internal yang membuat orang memperoleh kepuasan kerja (*job satisfaction*) meliputi prestasi (*achievement*), pengakuan (*recognition*), pekerjaan (*the work it self*), tanggung jawab (*responsibility*), kemajuan (*advencement*), dan kemungkinan berkembang (*possibility of growth*). Sedangkan faktor yang

menentukan ketidak puasan (*dissatisfaction*) adalah upah, keamanan kerja, kondisi kerja, status, prosedur perusahaan, mutu pengendalian teknis, mutu hubungan interpersonal. Untuk itu prestasi dari seorang wirausaha ini erat kaitannya dengan kepuasan kerja yaitu perolehan keuntungan atau laba yang didapat dari banyaknya penjualan barang dan jasa.

2.2.3 Kaitan antara Kompetensi Wirausaha Dengan Keberhasilan Usaha

Kompetensi seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan. Untuk mencapai suatu keberhasilan usaha dalam berwirausaha dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan adanya seorang wirausaha yang kompeten dalam bidangnya, kebutuhan atau tujuan suatu usaha akan dengan mudah tercapai.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi Menurut **Suryana (2003 :5)** menyatakan :

> *"Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya".*

Dari teori diatas dapat kita simpulkan bahwa wirausaha yang sukses pada umumnya mereka yang memiliki kompetensi, kompetensi akan berpengaruh pada kinerja yang merupakan tujuan yang ingin dicapainya dalam hal ini keberhasilan Usaha.

2.2.4. Kaitan Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi dengan Keberhasilan Usaha

Sikap merupakan pikiran, perasaan dan tindakan tertentu yang mempengaruhi perilaku untuk melakukan sesuatu seperti yang dikemukakan. **(Saifuddin Azwar, 2007 : 5)** bahwa sikap merupakan suatu keteraturan tertentu dalam hal perasaaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.

Sikap juga dinilai sebagai perilaku dan juga motivasi yang membuat seseorang melakukan tindakan tertentu seperti yang dikemukakan oleh **Winardi** dalam bukunya Manajemen Perilaku Organisasi **(2004:211)** bahwa sikap adalah determinasi perilaku, karena mereka bekaitan dengan persepsi, kepribadian dan motivasi.

Berkaitan dengan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap kewirausahaan sangat dibutuhkan oleh para produsen sepatu cibaduyut karena sikap merupakan pemikiran, perasaan, dan tindakan seseorang pada objek tertentu dalam hal ini kewirausahaan selain itu sikap merupakan determinasi dari perilaku dan berkaitan dengan motivasi sedangkan motivasi sangat dibutuhkan agar seseorang terpacu untuk bertindak sesuai keinginannya, jelas bahwa sikap wirausaha berkaitan erat dengan keberhasilan usaha seperti yang dikemukakan oleh **Geoffrey G. Meredith (1995:150)** mengemukakan bahwa sikap mental yang tepat terhadap pekerjaan sangatlah penting. Para wirausaha yang berhasil menikmati pekerjaan mereka dan berdedikasi total terhadap apa yang mereka

lakukan. Sikap mental positif mereka mengubah pekerjaan mereka menjadi pekerjaan yang menggairahkan, menarik dan memberi kepuasan.

Dalam hal menciptakan kepuasan inilah wirausaha harus memiliki sikap mental positif, yang dapat dikatakan sebagai harta terbesar untuk mempertahankan kemampuan wirausaha, selain adanya tekad, pengalaman, ketekunan dan kerja keras. Dapat dikatakan bahwa mental tersebut merupakan prasyarat pokok untuk menjadi seorang wirausaha yang berhasil.

Sikap mental positif akan memudahkan seorang wirausaha untuk memfokuskan pada kegiatan-kegiatan dan hasil-hasil yang ingin dicapai. Sehingga sikap mental yang positif. Dapat dikatakan sebagai aset atau harta terbesar karena pada umumnya sikap-sikap inilah yang membedakan wirausaha dengan pekerjaan lain. Sikap mental ini akan membentuk suatu kepribadian yang unggul.

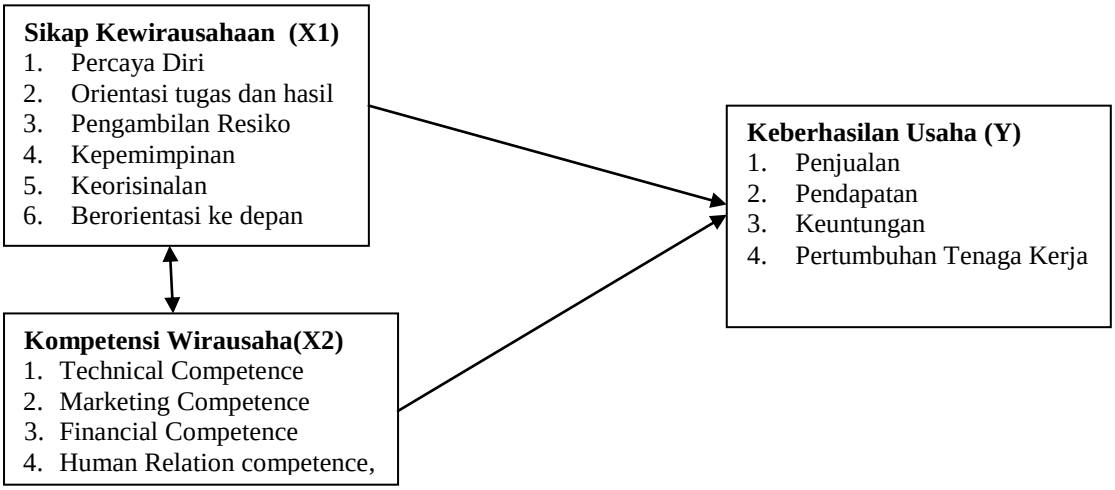
Kompetensi adalah ilmu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu dari seseorang yang langsung berpengaruh terhadap kinerja. Kinerja seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan oleh perusahaan/usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi perusahaan/usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan perusahaan itu sendiri atau usaha yang sedang dijalankan.

Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah mereka yang memiliki kompetensi Menurut **Suryana (2003 :5)** menyatakan Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja, Kinerja bagi wirausaha merupakan tujuan yang ingin dicapainya.

Kompetensi seorang wirausaha sangatlah dibutuhkan dalam mencapai suatu keberhasilan usaha sedangkan pengertian Wirausaha secara umum adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya, sangat jelas bahwa kompetensi berdampak pada keberhasilan usaha.

Berdasarkan uraian di atas maka penyusunan suatu kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 2.2
Bagan Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sikap , Kompetensi Wirausaha dan keberhasilan usaha pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung sudah baik
2. Terdapat hubungan antara Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi Wirausaha pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung
3. Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi wirausaha secara parsial berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung
4. Sikap Kewirausahaan dan Kompetensi secara simultan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha pada Produsen Sepatu Cibaduyut Bandung